

**TEKANAN EKSTERNAL, KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN,  
PERGANTIAN AUDITOR DAN TARGET KEUANGAN TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2015 – 2019)**

**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**  
**Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Shafira Khairunnisa**  
NIM. 15.0102.0116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**TAHUN 2021**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi perusahaan dengan para *stakeholder*-nya baik internal maupun eksternal. Melalui laporan keuangan, para *stakeholder* dapat melihat kondisi keuangan, kinerja, dan berbagai informasi penting lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dianggap sebagai satu-satunya media komunikasi sehingga kesesuaian dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) menjadi hal yang sangat penting (Suwardjono, 2014). Dalam penyajiannya, laporan keuangan juga harus terhindar dari salah saji yang material agar terjaga relevansi dan keandalannya sehingga informasi yang disajikan dapat berguna dan tidak menyesatkan penggunanya. Namun pada praktiknya masih banyak perusahaan yang dengan sengaja melakukan tindak kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan motif yang beragam.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Elder et al., 2011). Tujuan dari jenis kecurangan ini adalah untuk menipu para pengguna laporan keuangan, utamanya investor dan kreditor agar mau berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan cara memanipulasi catatan

keuangan, dokumen pendukung dan/atau transaksi bisnis agar menjadikan laporan keuangan yang disajikan tampak sehat dan layak.

Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terjerat kasus pemalsuan atas laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun buku 2018. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melaporkan perolehan laba bersih per 31 Desember 2018 sebesar USD809,85 ribu atau setara dengan Rp11 miliar. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi tahun sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian mencapai USD216,58 juta atau setara dengan Rp3 triliun (Merdeka.com, 2019). Laba tersebut salah satunya berasal dari piutang yang diakui sebagai pendapatan yang diterima dari kerja sama antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Mahata Aero Teknologi dengan nilai mencapai USD239,94 juta atau setara Rp2,98 triliun (DetikFinance, 2019a). Pengakuan pendapatan atas transaksi Perjanjian kerja sama tersebut dianggap tidak sesuai dengan kaidah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 23 (DetikFinance, 2019b). Kecurangan yang tidak terdeteksi dapat menimbulkan kerugian jangka panjang pada suatu perusahaan atau entitas. Oleh karena itu, pendeteksian tindak kecurangan menjadi isu yang penting.

Kriminolog Donald R. Cressey pada tahun 1919 hingga tahun 1987 mempelajari tentang penjahat kerah putih dan menyimpulkan bahwa ada tiga faktor yang biasa hadir saat penipuan dilakukan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Zack, 2013). Tekanan yang ada pada karyawan atau manajer dapat berasal dari luar perusahaan. Untuk membuat keputusan

investasi, seorang investor akan terlebih dahulu melakukan riset tentang perusahaan terkait dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, *track record* atau portofolio, risiko, dan lain-lain (Christianti & Mahastanti, 2011). Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa investasi yang akan ia lakukan dapat memberikan keuntungan bagi dirinya di masa depan. Hal serupa juga dilakukan oleh kreditor sebelum mereka memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan karena kreditor akan menanggung risiko kredit macet apabila perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman yang mereka dapatkan.

Kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal merupakan tekanan yang sering kali dialami oleh manajemen sebuah perusahaan (Skousen et al., 2009). Upaya manajemen untuk dapat memenuhi persyaratan dan ekspektasi yang diajukan oleh pihak investor, kreditor dan pihak eksternal lain yang berkaitan berpotensi memunculkan tekanan pada manajemen itu sendiri yang berakibat pada timbulnya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anzani dan Tugiman (2020), Ferdinand (2020), Mulyaningsih dan Luh (2019), Puspitaningrum et. al., (2019), Utomo (2018), dan Utama et al. (2018) menemukan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijudien (2018), Bawekes (2018), Ratnasari dan Solikhah (2018), dan Iqbal dan Murtanto

(2016) yang menemukan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Praktik kecurangan dapat terjadi karena adanya kesempatan (Cressey, 1950). Untuk meminimalisasi kesempatan timbulnya praktik kecurangan, maka perlu adanya pengawasan dalam perusahaan. Kecurangan dapat diminimalisasi salah satunya dengan cara mekanisme pengawasan yang baik (Septriani & Handayani, 2018). Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi (Glendoh, 2000). Pada dasarnya setiap perusahaan sudah memiliki sistem kepengawasan, yang menjadi permasalahan adalah seberapa efektif sistem kepengawasan yang ada untuk mencegah terjadinya kecurangan. Pengawasan yang tidak efektif bisa dimanfaatkan oleh seseorang sebagai kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anzani dan Tugiman (2020), Ferdinand (2020), Utama et. al., (2018), Bawekes (2018), dan Iqbal dan Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi terjadi sebagai bentuk pembelaan diri seseorang ketika praktik kecurangan yang ia lakukan terdeteksi. Sebuah perusahaan bisa

mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor (Lou & Wang, 2009). Perusahaan sebagai pengguna jasa akuntan merasa bisa memanfaatkan celah kewajiban hukum bagi auditor untuk dapat menutupi kecurangan laporan keuangan yang ia lakukan. Apabila di masa depan perusahaan mengalami kerugian bisnis dan menerima gugatan hukum dari rekanan mereka, perusahaan akan menyalahkan auditor yang dianggap melakukan kegagalan audit sehingga menerbitkan laporan audit yang menyesatkan.

Auditor harus menentukan tingkat risiko audit keseluruhan yang dapat diterima dan merencanakan audit untuk mencapai tingkat risiko tersebut. Semakin rendah tingkat risiko audit yang diharapkan untuk dicapai oleh auditor, maka semakin banyak bukti audit yang diperlukan untuk membatasi risiko pada tingkat yang diharapkan (Wardayati et al., 2018). Apabila bukti audit dinilai tidak cukup dan tidak *reliable* maka akan berdampak pada peningkatan risiko audit yang mengarah pada terjadinya kegagalan audit. Kegagalan audit adalah kegagalan yang terjadi jika auditor mengeluarkan pendapat audit yang salah karena gagal dalam memenuhi persyaratan-persyaratan standar auditing yang berlaku umum (Loebbecke & Arens, 1999).

Persepsi bahwa pengguna jasa akuntan berhak untuk menuntut tanggung jawab auditor secara penuh atas pekerjaannya, keabsahan laporan audit, hingga aspek hukum dan pembuktian pengadilan jika diperlukan, menimbulkan kesan bahwa laporan auditor dapat dijadikan ‘tameng’ oleh

pemakainya untuk kepentingan apa saja yang dikehendaki dan telah dilegalisasi secara hukum (Kholis et al., 2001).

Penelitian Utama et. al., (2018) dan Septriani dan Handayani (2018) menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut berlawanan dengan Anzani dan Tugiman (2020), Ferdinand (2020), Mulyaningsih dan Luh (2019), Ratnasari dan Solikhah (2019), dan Bawekes (2018) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan dapat menimbulkan motivasi bagi seseorang untuk berbuat curang. Salah satu motivasi yang paling umum dalam kecurangan bisnis adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Keuntungan ekonomi pada tingkat perusahaan diwujudkan dengan perolehan laba yang digambarkan dalam target keuangan perusahaan. Tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dapat mengarah kepada terjadinya kecurangan laporan keuangan (AICPA, 2020). Pencapaian yang maksimal di bidang ekonomi suatu perusahaan, cenderung diikuti dengan jenis kejahatan yang paling sering ditemui dalam satu entitas adalah praktek manipulasi atau kecurangan terhadap laporan keuangan untuk menghasilkan keadaan laporan keuangan yang lebih baik (Christy et al., 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdinand (2020) dan Mulyaningsih dan Luh (2019) membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, hasil

berbeda diperoleh dalam penelitian Ratnasari dan Solikhah (2019), Utama et. al., (2018), Utomo (2018), Bawekes (2018) dan Iqbal dan Murtanto (2016) yang menemukan bahwa target keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Anzani dan Tugiman (2020) yang menggunakan sampel berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan yang diprosikan dengan manajemen laba, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*. Hasilnya menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel *ineffective monitoring* dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang masih belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anzani dan Tugiman (2020) terletak pada variabel penelitian, periode pengamatan, objek penelitian, alat analisis, dan variabel kontrol. **Perbedaan pertama**, variabel independen dalam penelitian ini berjumlah empat dengan menambahkan variabel independen berupa target keuangan. Penambahan variabel ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang



menemukan bahwa target keuangan berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan (Ferdinand, 2020; Iqbal & Murtanto, 2016; Mulyaningsih & Merawati, 2018). Artinya semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan.

**Perbedaan kedua**, penelitian ini menambahkan variabel kontrol berupa umur perusahaan dan ukuran perusahaan (Ansori & Fajri, 2018). Penambahan variabel kontrol ke dalam model penelitian dimaksudkan untuk mengontrol agar variabel lain di luar penelitian tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2013).

**Perbedaan ketiga**, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel independen dalam penelitian ini merupakan campuran antara variabel metrik dan variabel kategorial sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi karena regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabelnya (Ghozali, 2018). Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai *Beneish M-Score* dari masing-masing perusahaan setiap tahunnya.

**Perbedaan keempat**, memilih perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian didasarkan pada penemuan kasus kecurangan laporan keuangan oleh BPK pada PT Garuda Indonesia

(Persero) Tbk. Jika kecurangan dibiarkan berlangsung terus-menerus tanpa adanya upaya untuk mendeteksi, maka semakin banyak kerugian yang akan diterima oleh BUMN dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan.

**Perbedaan kelima**, periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah selama lima tahun yaitu sejak tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2018 salah satu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terlibat kasus pemalsuan laporan keuangan dengan melebihsajikan perolehan laba perusahaan untuk tahun 2018. Penentuan periode penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data terbaru sehingga dapat menggambarkan keadaan saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor dan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menganalisis keputusan bisnis dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang berpengaruh. Selain itu, penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta menambah literatur mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I**   Pendahuluan

Bagian ini merupakan bagian awal penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II**   Tinjauan pustaka

Bagian bab ini menguraikan tentang konsep dasar pemecahan permasalahan yang diteliti yang meliputi definisi dari variabel penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, serta model penelitian.

### **BAB III**   Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, metode penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV**   Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang hasil dan pembahasan permasalahan yang diteliti melalui analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis melalui uji *Wald*.

### **BAB V**   Kesimpulan

Bab akhir ini berisi tentang hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

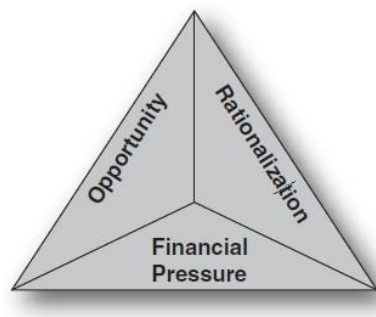
##### 1. *Fraud Triangle Theory*

Untuk dapat mencegah, mendeteksi, dan menanggapi tindak kecurangan maka terlebih dahulu harus memahami motif yang melatarbelakangi seseorang bertindak curang. Terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat kecurangan terjadi yaitu adanya *pressure* (tekanan), *oportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Ketiga kondisi tersebut kemudian dikenal sebagai *fraud triangle theory*. Semakin besar kesempatan atau tekanan yang dirasakan, semakin sedikit rasionalisasi yang dibutuhkan untuk memotivasi seseorang melakukan kecurangan, sebaliknya semakin tidak jujur seorang pelaku kecurangan, semakin sedikit kesempatan atau tekanan yang diperlukan untuk melakukan kecurangan (Zimbelman et al., 2014). Ketiga elemen dari teori ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

##### a. *Pressure*

Tekanan dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Sumber tekanan dapat berasal dari luar atau dalam organisasi maupun kehidupan pribadi individu. Tekanan (atau insentif atau motivasi) yang terjadi dalam kehidupan pribadi pelaku kecurangan dapat menciptakan tekanan berupa kebutuhan finansial,

dan dengan demikian memotivasi pelaku untuk melakukan tindak kecurangan (Singleton & Singleton, 2010). Faktor lain yang bisa menyebabkan seseorang bertindak curang adalah hutang yang menumpuk, gaya hidup yang hedonism, tekanan ketaatan, tekanan kerja, tekanan emosional, yang dilibatkan karena kinerja yang buruk, dan lain-lain (Hormati & Pesudo, 2019). Permasalahan yang tidak dapat dibagikan adalah penyebab terjadinya kecurangan finansial (Cressey, 1950).



Sumber: (Singleton & Singleton, 2010)

**Gambar 2. 1**  
**Skema Fraud Triangle Theory**

b. *Opportunity*

Kesempatan (*opportunity*) adalah peluang yang memungkinkan kecurangan terjadi. Biasanya disebabkan karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang (Gagola, 2011). Biasanya kesempatan muncul karena pengendalian internal dari sebuah organisasi, perusahaan atau pemerintah yang terkesan lemah (Hormati & Pesudo, 2019).

c. *Rationalization*

Rasionalisasi dalam konteks kecurangan adalah tindakan membenarkan praktik kecurangan sebagai sesuatu yang wajar dan layak untuk dilakukan. Para pelaku kecurangan meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu kecurangan tetapi merupakan sesuatu yang merupakan haknya (Puspitaningrum et al., 2019). Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku kecurangan merasa tindakannya tidak bersifat ilegal walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis (Pamungkas, 2014).

## 2. **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan orang-orang baik dari dalam atau luar organisasi yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompoknya yang dapat merugikan pihak lainnya (Sukirman & Sari, 2013). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan (Annisya et al., 2016). Kecurangan adalah tindakan ilegal dan merupakan sebuah pelanggaran atas peraturan dan hukum yang berlaku.

Tiga metode yang secara umum digunakan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Wells, 2017):

a. Memainkan sistem akuntansi.

Pada pendekatan ini, pelaku kecurangan menggunakan sistem akuntansi sebagai alat untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.

Sebagai contoh, untuk meningkatkan atau mengurangi pendapatan sesuai yang diinginkan, pelaku mungkin memanipulasi perhitungan biaya penyusutan, penyisihan piutang tak tertagih, atau penyisihan persediaan berlebih dan usang. Sebagai contoh lain, untuk menghindari pengakuan pengeluaran dan kewajiban, faktur vendor mungkin tidak dicatat secara tepat waktu, penjualan asli mungkin dicatat lebih awal.

- b. Melawan sistem akuntansi. Pada pendekatan ini, pelaku kecurangan memasukkan informasi yang salah dan fiktif ke dalam sistem akuntansi untuk memanipulasi hasil yang dilaporkan dengan jumlah tertentu lebih besar dari yang bisa dicapai hanya dengan memainkan sistem akuntansi. Sebagai contoh, pencatatan penjualan fiktif ke pelanggan yang sah ataupun pelanggan palsu, pemalsuan dokumen persediaan dan piutang untuk menunjang angka yang diinginkan.
- c. Keluar dari sistem akuntansi. Pada pendekatan ini, pelaku kecurangan melaporkan apapun sesuai dengan yang mereka inginkan. Laporan keuangan ini bisa didasarkan pada hasil dari proses akuntansi dan pelaporan keuangan untuk entitas operasi, dengan tambahan penyesuaian manual untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### **3. Tekanan Eksternal**

Permasalahan yang tidak dapat dibagikan adalah penyebab terjadinya kecurangan finansial (Cressey, 1950). Permasalahan ini tidak hanya berasal dari internal perusahaan namun juga dapat berasal dari pihak ketiga (eksternal). Terdapat beberapa sumber yang secara umum dianggap



sebagai sumber tekanan eksternal yaitu kemampuan untuk memenuhi persyaratan pendaftaran bursa efek, pembayaran hutang, dan pemenuhan syarat pengajuan kredit (Skousen et al., 2009).

Kebutuhan perusahaan untuk memenuhi harapan pihak ketiga untuk mendapatkan tambahan pembiayaan hutang ataupun tambahan ekuitas dapat menciptakan tekanan yang mengarah pada terjadinya tindak kecurangan (AICPA, 2020). Keputusan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari pinjaman, menghadapkan perusahaan pada syarat pemberian pinjaman yang diajukan oleh kreditor. Kreditor tentu akan memilih untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan rasio hutang yang rendah karena hal itu menandakan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga menekan angka risiko gagal bayar.

Masalah timbul ketika kondisi keuangan perusahaan tidak memungkinkan perusahaan untuk mengambil pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat membayar kembali pinjaman tersebut. Kebutuhan yang mengharuskan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman, membuat perusahaan tidak mungkin memberi tahu keadaan yang bertolak belakang dengan persyaratan kreditor. Sehingga agar dapat memenuhi penilaian kreditor, perusahaan dapat memanipulasi laporan keuangannya dengan mengurangi total hutang yang ada atau dengan melebihkan total aktiva yang ada.

#### **4. Ketidakefektifan Pengawasan**

Kecurangan dapat diminimalisasi salah satunya dengan cara mekanisme pengawasan yang baik (Septriani & Handayani, 2018). Pengawasan yang dilakukan secara teratur dapat membantu perusahaan untuk menganalisis permasalahan yang ada di perusahaan sehingga dapat segera dicarikan pemecahannya sebelum permasalahan menjadi semakin besar. Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu keadaan yang menggambarkan lemah atau tidak efektifnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan (Aprilia, 2017). Ketidakefektifan pengawasan dapat menyebabkan dominasi manajemen oleh seseorang atau kelompok kecil (AICPA, 2002). Hal tersebut memberikan kesempatan bagi manajer untuk berperilaku menyimpang.

Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan akan memberikan pengawasan yang baik terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan. Dewan komisaris independen memiliki tugas sebagai pengawas dan tidak bekerjasama dengan manajemen puncak untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham, dengan masuknya dewan komisaris independen meningkatkan kemampuan direksi dalam mengawasi manajemen puncak dalam pengaturan lembaga yang timbul dari pemisahan kepemilikan perusahaan dan kontrol keputusan (Fama & Jensen, 1983). Apabila suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen lebih dari satu, maka semakin besar tingkat pengawasan di

dalam perusahaan, sehingga fraud dapat diminimalisasi (Skousen et al., 2009). Dewan komisaris bertanggungjawab untuk memastikan implementasi strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan membutuhkan pelaksanaan akuntabilitas (Husmawati et al., 2017).

## **5. Pergantian Auditor**

Pergantian auditor merupakan kebijakan perusahaan untuk mengakhiri kontrak kerja auditor eksternal terdahulu dan membuat kontrak kerja dengan auditor eksternal yang baru. Sebuah perusahaan bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor (Lou & Wang, 2009). Pergantian auditor dapat dianggap sebagai suatu bentuk penghilangan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Novitasari & Chariri, 2018).

Auditor harus menentukan tingkat risiko audit keseluruhan yang dapat diterima dan merencanakan audit untuk mencapai tingkat risiko tersebut. Semakin rendah tingkat risiko audit yang diharapkan untuk dicapai oleh auditor, maka semakin banyak bukti audit yang diperlukan untuk membatasi risiko pada tingkat yang diharapkan (Wardayati et al., 2018). Apabila bukti audit dinilai tidak cukup dan tidak *reliable* maka akan berdampak pada peningkatan risiko audit yang mengarah pada terjadinya kegagalan audit. Kegagalan audit adalah kegagalan yang terjadi

jika auditor mengeluarkan pendapat audit yang salah karena gagal dalam memenuhi persyaratan-persyaratan standar auditing yang berlaku umum (Loebbecke & Arens, 1999).

Persepsi bahwa pengguna jasa akuntan berhak untuk menuntut tanggung jawab auditor secara penuh atas pekerjaannya, keabsahan laporan audit, hingga aspek hukum dan pembuktian pengadilan jika diperlukan, menimbulkan kesan bahwa laporan auditor dapat dijadikan ‘tameng’ oleh pemakainya untuk kepentingan apa saja yang dikehendaki dan telah dilegalisasi secara hukum (Kholis et al., 2001).

## **6. Target Keuangan**

Target keuangan merupakan sejumlah keuntungan yang diharapkan dicapai oleh perusahaan (AICPA, 2002). Permasalahan yang tidak dapat dibagikan adalah penyebab terjadinya kecurangan finansial (Cressey, 1950). Kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul secara bersamaan, faktor yang paling signifikan adalah tekanan pada manajemen puncak untuk menghasilkan laba (Wells, 2017).

Permasalahan yang tidak dapat dibagikan dalam konteks kecurangan laporan keuangan salah satunya adalah ketidakmampuan manajemen untuk memenuhi target perolehan laba ditinjau dari sudut pandang manajemen. Pada akhir periode pembukuan, direksi memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Rapat Umum Pemegang Saham setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris. Pelaporan ini

ditujukan salah satunya untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama tahun buku pelaporan.

Direksi selaku bagian tertinggi dalam tingkatan manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, termasuk didalamnya pencapaian target perolehan atas laba perusahaan. Pemimpin di suatu organisasi mempunyai posisi yang dominan dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu organisasi (Pramudyo, 2013).

Kegagalan dalam memenuhi target perusahaan akan mengarahkan evaluasi dengan mempertanyakan keefektifan kepemimpinan dalam perusahaan tersebut. Kegagalan dalam pemenuhan target ini digambarkan sebagai permasalahan yang tidak dapat dibagikan sehingga menimbulkan keinginan untuk menutupinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanipulasi catatan keuangan, pemalsuan transaksi bisnis, dan modus lainnya yang dapat menutupi kegagalan tersebut. Seseorang dapat melakukan *fraud* karena merasa hasil pekerjaannya kurang dihargai oleh perusahaan, takut kehilangan pekerjaan, tidak puas dengan pekerjaan, takut tidak mendapat promosi jabatan, dan merasa kurang dihargai secara ekonomi (Iqbal & Murtanto, 2016).

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2. 1**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Kecurangan Laporan Keuangan**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Anzani & Tugiman (2020)	Analisis Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle	Dependen: kecurangan laporan keuangan.  Independen: <i>external pressure, ineffective monitoring, change in auditor.</i>	Secara simultan <i>external pressure, ineffective monitoring,</i> dan <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, <i>external pressure</i> berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sedangkan <i>ineffective monitoring</i> dan <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2	Ferdinand (2020)	Analisis Ukuran Perusahaan dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	Dependen: Kecurangan laporan keuangan  Independen: Ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, <i>personal</i>	Variabel tekanan target keuangan, <i>nature of industry,</i> dan rasionalisasi terhadap kecurangan berpengaruh laporan keuangan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, <i>personal financial need,</i> ketidakefektifan pengawasan,

**Tabel 2. 1 (Lanjutan)**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Kecurangan Laporan Keuangan**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
			<i>financial need, nature of industry,</i> ketidakefektifan, pengawasan, pergantian auditor, rasionalisasi, kemampuan.	pergantian auditor, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3	Mulyaningsih & Luh (2019)	Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Dependen: kecurangan laporan keuangan  Independen: stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kondisi industri, <i>effective monitoring</i> , struktur organisasi, pergantian auditor independen.	Target keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sementara stabilitas keuangan, kondisi industri, <i>effective monitoring</i> , struktur organisasi, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4	Puspitaningrum, Taufiq, & Wijaya (2019)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan	Dependen: kecurangan pelaporan keuangan  Independen: tekanan eksternal, efektivitas pemantauan, rasionalisasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Variabel efektivitas pemantauan dan rasionalisasi tidak berpengaruh

**Tabel 2. 1 (Lanjutan)**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Kecurangan Laporan Keuangan**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
5	Ratnasari & Solikhah (2019)	Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory	Dependen: kecurangan laporan keuangan Independen: target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, pengalaman internasional anggota dewan, <i>CEO duality</i> .	terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, target keuangan, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, pengalaman internasional anggota dewan, dan <i>CEO duality</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6	Utomo (2018)	Kecurangan dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori <i>Fraud Triangle</i> ”	Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan Independen: stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, target	Variabel kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel stabilitas keuangan, target keuangan, kondisi industri, rasionalisasi tidak berpengaruh



**Tabel 2. 1 (Lanjutan)**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Kecurangan Laporan Keuangan**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
			keuangan, kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan rasionalisasi	terhadap kecurangan laporan keuangan.
7	Utama et al. (2018)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> sebagai Prediktor <i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<p>Dependen: <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, organization al structure, dan auditor switching</i></p> <p>Independen: <i>fraudulent financial reporting</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa unsur <i>pressure</i> yaitu <i>financial stability, external pressure, dan personal financial need</i> berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i>. Unsur <i>opportunity</i> yaitu <i>organizational structure</i> berpengaruh negatif pada <i>fraudulent financial reporting</i>. Unsur <i>rationalization</i> yaitu <i>auditor switching</i> berpengaruh positif pada <i>fraudulent financial reporting</i>. Sedangkan <i>financial targets, nature of industry, dan ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh.</p>
8	Ijudien (2018)	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan	<p>Dependen: kecurangan laporan keuangan</p> <p>Independen:</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal

**Tabel 2. 1 (Lanjutan)**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Kecurangan Laporan Keuangan**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal	tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
9	Bawekes (2018)	Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	<p>Dependen: <i>fraudulent financial reporting</i></p> <p>Independen: <i>financial stability, frequent number of CEO's picture, financial target, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, changes in auditor, pergantian direksi</i></p>	<p>Variabel <i>financial stability</i> dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i>. Sementara variabel <i>financial target, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, kualitas auditor eksternal, changes in auditor, pergantian direksi</i> tidak berpengaruh dalam mendeteksi <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>
10	Iqbal & Murtanto (2016)	Analisa Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan	<p>Dependen: <i>Financial statement fraud</i></p> <p>Independen: <i>financial stability, external pressure,</i></p>	<p>Variabel <i>financial stability, financial target,</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel <i>external pressure,</i></p>

**Tabel 2. 1 (Lanjutan)**  
**Telaah Penelitian Sebelumnya tentang Kecurangan Laporan Keuangan**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
		<i>Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>financial target, personal financial need, ineffective monitoring, nature of industry, rationalization</i>	<i>personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</i>

*Sumber: Data diolah (2020)*

### **C. Perumusan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Tekanan eksternal adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memiliki persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Septriani & Handayani, 2018). Ketika tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan (AICPA, 2002). Salah satu tekanan yang seringkali dialami oleh manajemen di sebuah perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Biasanya kreditor maupun investor akan mengajukan persyaratan sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman ataupun berinvestasi pada perusahaan terkait.

Berdasarkan *fraud triangle theory*, keharusan untuk memenuhi kebutuhan tambahan keuangan melalui utang dan pembiayaan investasi dapat menjadi tekanan tersendiri bagi manajer sehingga dapat dikategorikan ke dalam faktor *pressure*. Manajer akan berupaya dengan segala cara agar dapat memenuhi persyaratan yang diajukan kreditor ataupun investor termasuk dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat tekanan eksternal yang ada maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anzani dan Tugiman (2020), Ferdinand (2020), Mulyaningsih dan Luh (2019), Puspitaningrum et. al., (2019), Utomo (2018), dan Utama et al. (2018) menemukan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>1</sub>. Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.***

## **2. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu kondisi ketidakefektifan pada sistem pengendalian internal perusahaan. Dewan komisaris bertanggungjawab untuk memastikan implementasi strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan membutuhkan pelaksanaan akuntabilitas (Husmawati et al., 2017). Ketidakefektifan

pengawasan pada suatu perusahaan menunjukkan buruknya sistem pengendalian internal perusahaan tersebut.

Berdasarkan *fraud triangle theory*, ketidakefektifan pengawasan dapat dikategorikan ke dalam faktor *opportunity*. Hal ini karena dengan lemahnya efektivitas pengawasan suatu perusahaan maka akan membuka peluang untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin rendah efektivitas pengawasan suatu perusahaan maka semakin besar peluang untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>2</sub>. Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.***

### **3. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Pergantian auditor merupakan kebijakan perusahaan untuk mengakhiri kontrak kerja auditor eksternal terdahulu dan membuat kontrak kerja dengan auditor eksternal yang baru. Pergantian auditor dapat dianggap sebagai suatu bentuk penghilangan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Novitasari & Chariri, 2018).

Berdasarkan *fraud triangle theory*, pergantian auditor dapat digolongkan ke dalam faktor *rationalization*. Hal ini dikarenakan perusahaan hendak menjadikan laporan audit sebagai ‘tameng’ apabila ternyata di masa depan kecurangan yang dilakukan perusahaan terungkap. Perusahaan menganggap bahwa auditor telah melegalisasi kecurangan yang ada dengan menerbitkan laporan keuangan auditan. Semakin sering pergantian auditor dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Utama et. al., (2018) menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>3</sub>. Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.***

#### **4. Pengaruh Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

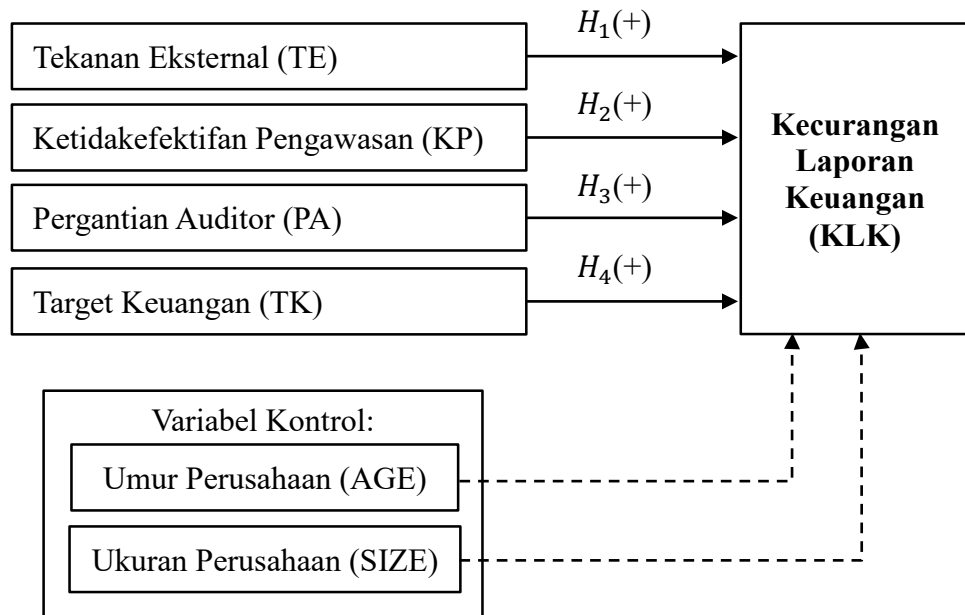
Target keuangan merupakan sejumlah keuntungan yang diharapkan dicapai oleh perusahaan (AICPA, 2002). Tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dapat mengarah kepada terjadinya kecurangan laporan keuangan (AICPA, 2020).

Berdasarkan *fraud triangle theory*, tekanan (*pressure*) atas pencapaian target keuangan dapat memunculkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penetapan target keuangan suatu

perusahaan memaksa manajemen untuk berusaha semaksimal mungkin agar target tersebut dapat tercapai sehingga dalam proses pencapaiannya rentan terjadi kecurangan. Pencapaian yang maksimal di bidang ekonomi suatu perusahaan, cenderung diikuti dengan jenis kejahatan yang paling sering ditemui dalam satu entitas adalah praktek manipulasi atau kecurangan terhadap laporan keuangan untuk menghasilkan keadaan laporan keuangan yang lebih baik (Christy et al., 2015). Semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Ferdinand (2020), Mulyaningsih dan Luh (2019), dan Iqbal dan Murtanto (2016) menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>4</sub>. Target keuangan berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan.***

**D. Model penelitian**

**Gambar 2. 2**  
**Model Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2015 sampai 2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2019.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan tidak mengubah status hukumnya selama periode 2015-2019

4. Data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2015-2019).

## **B. Data Penelitian**

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari literatur-literatur yang mendukung penelitian (Supomo & Indriantoro, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), laporan keuangan perusahaan yang terdapat di *website* masing-masing perusahaan, dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal, dan artikel.

## **C. Variabel Penelitian Dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

### **1. Variabel Dependen**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* adalah model untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan dengan menggunakan *logit regression*, dimana delapan rasio keuangan yang terkandung dalam model ditentukan dan

diuji dengan menggunakan *principle component analysis* (Beneish, 1999).

Tahapan dalam perhitungan *Beneish M-score* adalah:

1) Menghitung delapan rasio keuangan yang meliputi:

a) Days Sales Receivable Index (DSRI)

$$DSRI = \frac{(Piutang Usaha_t / Penjualan_t)}{(Piutang Usaha_{t-1} / Penjualan_{t-1})}$$

b) Gross Margin Index (GMI)

$$GMI = \frac{(Laba Kotor_{t-1} / Penjualan_{t-1})}{(Laba Kotor_t / Penjualan_t)}$$

c) Asset Quality Index (AQI)

$$AQI = \frac{\left( \frac{1 - Aset Lancar_t + Aset Tetap_t}{Total Aset_t} \right)}{\left( \frac{1 - Aset Lancar_{t-1} + Aset Tetap_{t-1}}{Total Aset_{t-1}} \right)}$$

d) Sales Growth Index (SGI)

$$SGI = \frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$$

e) Depreciation Index (DEPI)

$$DEPI = \frac{\left( \frac{Depresiasi_{t-1}}{Depresiasi_{t-1} + Aset Tetap_{t-1}} \right)}{\left( \frac{Depresiasi_t}{Depresiasi_t + Aset Tetap_t} \right)}$$

f) Sales General Administration Expenses Index (SGAI)

$$SGAI = \frac{\left( \frac{Biaya Penjualan dan Administrasi_t}{Penjualan_t} \right)}{\left( \frac{Biaya Penjualan dan Administrasi_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \right)}$$

g) Leverage Index (LVGI)

$$LVGI = \frac{\left(\frac{\text{Total Kewajiban}_t}{\text{Total Aset}_t}\right)}{\left(\frac{\text{Total Kewajiban}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}\right)}$$

h) Total Accrual to Total Asset (TATA)

$$TATA = \frac{\text{Earning After Tax}_t - \text{Arus Kas Aktivitas Operasi}_t}{\text{Total Aset}_t}$$

2) Menghitung *Beneish M-score* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\text{-Score} = & -4,48 + (0,920 \times \text{DSRI}) + (0,528 \times \text{GMI}) + (0,404 \times \text{AQI}) \\ & + (0,892 \times \text{SGI}) + (0,115 \times \text{DEPI}) - (0,172 \times \text{SGAI}) - \\ & (0,372 \times \text{LVGI}) + (4,697 \times \text{TATA}) \end{aligned}$$

Perusahaan diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan jika nilai *M-Score* lebih dari -2,22 dan diprediksi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan jika nilai *M-Score* kurang dari -2,22 (Rachmi et al., 2020). Pengkategorian perusahaan-perusahaan sampel dilakukan berdasarkan perolehan nilai *M-Score*. Kode 1 diberikan pada perusahaan yang memiliki nilai *M-Score* lebih dari -2,22 dan kode 0 diberikan pada perusahaan dengan nilai *M-Score* kurang dari -2,22.

## 2. Variabel Independen

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel Independen dan Alat Ukur**

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur
1)	Tekanan eksternal	Tekanan eksternal adalah tekanan yang timbul dari pihak ketiga akibat adanya kebutuhan perusahaan atas pinjaman atau pembiayaan modal (Skousen et al., 2009).	$\text{rasio leverage} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$ (Setiawan, 2010)

**Tabel 3. 1 (Lanjutan)**  
**Definisi Operasional Variabel Independen dan Alat Ukur**

2)	Ketidakefektifan pengawasan	Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu keadaan yang menggambarkan lemah atau tidak efektifnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan (Aprilia, 2017).	Rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) BDOUT = Jumlah dewan komisaris independen / Jumlah total dewan komisaris (Anzani & Tugiman, 2020)
3)	Pergantian auditor	Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien (Wijaya, 2013).	Siklus pergantian auditor, apabila terdapat pergantian auditor selama periode 2015-2019 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0 (Anzani & Tugiman, 2020).
4)	Target Keuangan	Sejumlah keuntungan yang diharapkan dicapai oleh perusahaan (AICPA, 2002)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Setiawan, 2010)

### 3. Variabel Kontrol

#### a. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano, 2013). Umur perusahaan diukur dengan menggunakan rumus (Handayani, 2016):

$$AGE = \text{tahun observasi} - \text{tahun berdiri}$$

#### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Rumus ukuran perusahaan adalah (Handayani, 2016):

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

## **D. Alat Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti yaitu tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, dan target keuangan.

### **2. Pengujian Model**

#### **a. Uji Signifikansi Model Secara Keseluruhan**

Uji signifikansi model secara keseluruhan digunakan untuk mengukur kelayakan model secara keseluruhan dengan melihat taraf signifikansinya. Penelitian ini menguji signifikansi model dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model cocok dengan data

$H_a$  : Model tidak cocok dengan data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

#### **b. Uji Rasio Likelihood**

Penilaian model dilakukan dengan statistik yang berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Statistik  $-2\text{LogL}$  kadang-kadang disebut *likelihood* rasio statistik  $\chi^2$  dimana  $\chi^2$  distribusi dengan derajat bebas  $n-q$ ,  $n$  adalah jumlah sampel dan  $q$  adalah jumlah variabel dalam model (Ghozali, 2018).

Output SPSS akan memberikan dua nilai  $-2\text{LogL}$ .  $-2\text{LogL}$  awal adalah untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan  $-2\text{LogL}$  akhir adalah untuk model yang memasukkan konstanta dan

variabel bebas. Penilaian output tersebut didistribusikan sebagai  $\chi^2$  dengan derajat bebas sebesar derajat bebas kedua model. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $-2\text{LogL} > \chi^2$  tabel, model dinyatakan fit dengan data.
- 2) Jika  $-2\text{LogL} < \chi^2$  tabel, maka model tidak fit dengan data.

Statistik  $-2\text{LogL}$  dapat juga digunakan untuk menentukan apakah penambahan variabel bebas ke dalam model secara signifikan dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2018). Selisih  $-2\text{LogL}$  awal dengan  $-2\text{LogL}$  akhir didistribusikan sebagai  $\chi^2$  dengan derajat bebas sebesar selisih derajat bebas kedua model. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika selisih  $-2\text{LogL} > \chi^2$  tabel, maka penambahan variabel bebas ke dalam model dinyatakan dapat memperbaiki model fit.
- 2) Jika selisih  $-2\text{LogL} < \chi^2$  tabel, maka penambahan variabel bebas ke dalam model dinyatakan tidak dapat memperbaiki model fit.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel



independen memberikan hampir hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Penelitian ini mengukur koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. *Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada regresi berganda yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2018).

Besarnya koefisien *Nagelkerke's R Square* digambarkan pada rentang 0 sampai 1, semakin *Nagelkerke's R Square* mendekati 1 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan keragaman nilai variabel dependen semakin besar sehingga nilai residunya semakin kecil.

### 3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang dikembangkan sebagai berikut:

$$KLK = \alpha + \beta_1 TE + \beta_2 KP + \beta_3 PA + \beta_4 TK + \beta_5 AGE + \beta_6 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

KLK = Kecurangan Laporan Keuangan

$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
TE	= Tekanan Eksternal
KP	= Ketidakefektifan Pengawasan
PA	= Pergantian Auditor
TK	= Target Keuangan
$\varepsilon$	= <i>Error</i>

Penafsiran regresi logistik dengan pendekatan probabilitas adalah sebagai berikut (Santoso, 2014):

- Nilai negatif dianggap probabilitas nol.
- Nilai positif lebih dari satu dianggap probabilitas satu.
- Nilai positif antara 0 dan 1, probabilitas disesuaikan dengan angka perolehan tersebut.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pada regresi logistik, uji Wald berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding  $\chi^2$  pada derajat bebas 1 pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan membandingkan *P value* dengan  $\alpha$  (Widarjono, 2010). Jika nilai Wald > nilai  $\chi^2$  tabel atau *P value* <  $\alpha = 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai Wald < nilai  $\chi^2$  tabel atau *P value* >  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan dengan 70 pengamatan (14 perusahaan x 5 tahun). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian model dengan koefisien *Nagelkerke's R Square* menunjukkan bahwa variabel target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, dan pergantian auditor memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 23,6% sisanya sebesar 76,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Penambahan variabel independen berupa target keuangan dengan variabel kontrol berupa umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi bagi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjani dan Tugiman (2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena nilai koefisien *Nagelkerke's R Square* dari model penelitian ini masih kecil, artinya masih banyak variabel independen lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian ini baru menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

## **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti stabilitas keuangan (Hafizah et al., 2016). Hal ini karena kondisi perusahaan yang stabil dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya atau bagi kreditor untuk memberikan pinjamannya. Apabila kondisi perusahaan yang sesungguhnya adalah tidak stabil maka dapat memunculkan tekanan kepada manajemen perusahaan

untuk menyajikan tampilan perusahaan yang stabil dengan memanipulasi laporan keuangan (Hafizah et al., 2016).

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti objek penelitian tidak hanya di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, misalnya dengan menggunakan perusahaan sektor industri keuangan dan perbankan agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Industri keuangan dan Perbankan merupakan jenis industri yang paling dirugikan nomer 1 dari adanya praktik *fraud* (ACFE Indonesia Chapter, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud In a Financial Statement Audit. In *Statement on Auditing Standard No. 99*.
- AICPA. (2020). *AU-C Section 240 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeeksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Anzani, D., & Tugiman, H. (2020). Analisis Financial Statement Fraud dalam Perspektif FTriangleraud. *E-Proceeding of Management*, 618–629.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1472–1486.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran PPerusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Boediono, G. (2005). Kualitas laba: studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Christianti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3), 37–51.
- Christy, I. M., Sugito, & Hoyyi, A. (2015). Penerapan Formula Beneish M-Score dan Analisis Diskriminan Linier untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator dan Non-Manipulator. *Jurnal Gaussian*, 4(2), 287–293.

- Cressey, D. R. (1950). *Criminal Violation of Financial Trust*. Indianan University.
- DetikFinance. (2019a). *Kronologi Laporan Keuangan Garuda Untung Jadi "Buntung."* <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>
- DetikFinance. (2019b, April 25). *Soal Laporan Keuangan Garuda, Ini Syarat Piutang Masuk ke Pendapatan.* <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524258/soal-laporan-keuangan-garuda-ini-syarat-piutang-masuk-ke-pendapatan>
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ferdinand, R. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan dan Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Syntax Idea*, 2(4), 99–110.
- Gagola. (2011). *Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glendoh, S. H. (2000). Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 43–56.
- Hafizah, N., Respati, N. W. T., & Chairini. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 811–822.
- Handayani, S. (2016). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Akrua*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement. *International Conference of Applied Science on Engineering, Business*,

*Linguistics and Information Technology*, 45–51.

- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Propoerty dan Rela Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Kholis, A., Rata, I. N., Sulistyowati, S., & Lesteri, E. P. (2001). Kewajiban Hukum (Legal Liability) Auditor. *Jurnal Binsis Dan Akuntansi*, 3(3), 507–519.
- Loebbecke, J. K., & Arens, A. A. (1999). *Auditing : Pendekatan Terpadu* (A. A. Jusuf (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2009). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Reserach*, 7(2), 61–78.
- Merdeka.com. (2019). *No Title*. <https://www.merdeka.com/uang/kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-dinilai-rugikan-pemegang-saham.html>
- Mulyaningsih, Y., & Merawati, L. K. (2018). Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, ISSN: 2622-1489, 24(2), 181–203.
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25572>
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 48–59.
- Pramudyo, A. (2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 49–61.
- Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(7), 7–12.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik* (Revisi). Elex Media Komputindo.



- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Septyanto, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 4(2).
- Setiawan, N. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Laboratorium Bank Akuntansi FISE-UNY.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99. In *Corporate Governance and Firm Performance*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman, & Sari. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 199–225.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (2nd ed.). BPFE UGM.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Wardayati, S. M., Wasito, & Sofianti, S. P. D. S. (2018). *Auditing Tinjauan Teoritis dan Riset* (1st ed.). Penerbit Selaras Media Kreasindo.
- Wells, J. T. (2017). *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection* (5th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN.
- Wijaya, R. M. A. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Zack, G. M. (2013). *Financial Statement Fraud: Strategies for Detection and Investigation*. John Wiley & Sons, Inc.
- Zimbelman, M. F., Albercht, C. C., Albercht, W. S., & Albercht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik* (4th ed.). Salemba Empat.